



## Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Sate Ayam Barokah

Annisa Puteri Ilham<sup>1</sup>, Dinda Mustika Triwardani<sup>2</sup>, Putri Adilla<sup>3</sup>, Siti Rodiah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

Korespondensi penulis: [nisaaquarius4@gmail.com](mailto:nisaaquarius4@gmail.com)<sup>1</sup>, [dindaamustika0302@gmail.com](mailto:dindaamustika0302@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putriiadillaa@gmail.com](mailto:putriiadillaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [sitirodiah@umri.ac.id](mailto:sitirodiah@umri.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *One of the financial standards applied by DSAK IAI is the Financial Accounting Standard for Micro, Small and Medium Entities (MSMEs) which aims to change it become easy for MSE's entrepreneurs to serve and compile it more simple about understanding the financial statement for investors and creditors, so that they can help provide financing to them. This condition occurs in MSMEs Sate Ayam Barokah, a culinary business located on Jl. Kaharuddin Nst, Simpang Tiga, Bukit Raya District, Pekanbaru City, Riau 28288, while the branch is located on Jl. Cipta Karya Panam, West Sidomulyo, Handsome District, Pekanbaru City, Riau 28293. This Sate Ayam Barokah MSME has long been established but until now it has not carried out accounting records and calculations in accordance with SAK EMKM. Therefore, this research's goal is about to explore the financial statement's preparation of SAK EMKM in the Sate Ayam Barokah Business. In conducting this study, a qualitative method is implemented here and the author collecting The conclusion here found that MSMEs of Sate Ayam Barokah do not apply accounting records at all according to SAK EMKM. The owner only calculates by subtracting the total income from the total working capital that has been spent in accordance with the owner's understanding.*

**Keywords:** *MSMEs Sate Ayam Barokah, SAK EMKM Financial Statements, Accounting Standards*

**Abstrak.** Sebuah standar keuangan sebagai media terapkan oleh DSAK IAI yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM dengan tujuan dalam rangka membuat pengusaha lebih mudah untuk merangkai serta menyediakan laporan keuangan yang sederhana dan gampang untuk di mengerti investor serta kreditor sehingga mereka dapat membantu memberikan pembiayaan kepada mereka. Kondisi ini terjadi pada UMKM Sate Ayam Barokah yaitu sebuah usaha kuliner dengan lokasi pada Jalan Kaharuddin NST Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau 28288, sedangkan cabangnya ada pada Jalan Cipta Karya Panam, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28293. UMKM ini sudah lama didirikan namun sampai sekarang ini tidak melakukan pencatatan dan penghitungan akuntansi sebagaimana SAK EMKM. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan dalam rangka menelaah proses disusunnya laporan keuangan SAK EMKM pada Usaha Sate Ayam Barokah. Dalam meneliti ini, penulis menerapkan teknik penelitian kualitatif deskriptif dimana pengumpulan datanya yakni melalui naskah wawancara, rekaman, catatan lapangan, serta dokumen terkait lain. Kesimpulan penelitian ini yakni UMKM Sate Ayam Barokah sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi menurut SAK EMKM. Pemilik hanya menghitung dengan cara

mengurangi total pendapatan dengan total modal usaha yang telah dikeluarkan sesuai dengan pemahaman pemilik.

**Kata kunci:** UMKM Sate Ayam Barokah, Laporan Keuangan SAK EMKM, Standar Akuntansi

## **LATAR BELAKANG**

Pada saat ini Indonesia fokus pada perwujudannya yaitu melalui pengembangan berbagai jenis usaha yang ada dan suatu wujud usahanya yakni UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah selalu melonjak setiap tahunnya sehingga saat ini sudah banyak tersebar ke pelosok negeri dan hampir menguasai seluruh pangsa pasar yang ada di Indonesia (Fatah Maulana & Apriliawati, 2022).

UMKM adalah singkatan dari UMKM yakni suatu wujud usaha dimana perseorangan atau badan usaha mengelolanya. Suatu usaha ini dapat dikategorikan sebagai UMKM apabila jumlah aset maksimalnya Rp.50.000.000 serta total penghasilan paling besar sekitar 300.000.000,00 yang mana hal ini telah diatur pada undang-undang yang berlaku di Indonesia (Sipahutar, 2019).

Sebuah rintangan kini yang banyak dijumpai pelaku usaha yakni manajemen dana. Pengelolaan anggaran merupakan komponen penting kesuksesan maupun kegagalan suatu UMKM. Dengan menerapkan metode yang sesuai dengan standar akuntansi maka akan berdampak positif bagi suatu usaha. Serta dapat berguna untuk keberlangsungan UMKM kedepannya dalam pengambilan keputusan. Namun, saat ini banyak terdapat pelaku usaha sebagaimana tak menggunakan catatan laporan sesuai ketentuan, dikarenakan masih terdapat pelaku usaha tak memiliki pemahaman luas mengenai pencatatan laporan finansial (Vega Savitri & Saifudin, 2018).

Dengan masih minimnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pencatatan laporan keuangan, Sehingga untuk memudahkannya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menerapkan SAK EMKM. Alasan diterapkannya yakni sebab para pelaku UMKM sulit menerapkan regulasi akuntansi yang sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Bukan hanya perusahaan perorangan saja tetapi perusahaan-perusahaan yang ada kaitannya dengan pusat dan cabang menyusun laporan keuangannya sesuai SAK EMKM. Terkait dengan operasional cabang dan pusat untuk pencatatan laporan keuangannya yang menyusun adalah kantor pusat (Sipahutar, 2019).

Perusahaan cabang adalah suatu perusahaan yang memiliki jenis usaha yang sama dengan perusahaan pusat di berbagai tempat. Yang membedakan antara perusahaan pusat dan cabang yaitu terletak pada pengendalian terhadap usaha tersebut. Perusahaan pusat berperan mengelola secara keseluruhan kinerja operasional dari perusahaan cabangnya. kinerja yang dilakukan oleh perusahaan pusat yaitu seperti pada penyediaan bahan baku yang dimana perusahaan cabang mengambil persediaannya dari perusahaan pusat. Yang mana persediaannya disediakan oleh perusahaan pusat. Selain itu mengenai pengakuan keuntungannya yaitu tergantung dari kesepakatan antara perusahaan pusat dan cabang.

Sate Ayam Barokah Merupakan usaha yang bergerak dibidang kuliner yang memiliki satu perusahaan cabang. Kantor pusat Sate Barokah berada di Jl. Kaharuddin Nst, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28288, sedangkan cabangnya terletak di Jl. Cipta Karya Panam, Sidomulyo Barat, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293. Sate Ayam Barokah Ini merupakan olahan dari ayam mentah yang dipotong kecil kemudian dibakar menggunakan kecap lalu disajikan dengan kuah kacang dan cabai.

Pada kegiatan operasional usahanya, laporan keuangan Sate Ayam Barokah Telah dicatat oleh kantor pusat. Namun, pencatatan kantor pusat tidak lengkap dan tidak memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pengakuan keuntungan pada Sate Ayam Barokah Ini hanya menghitung dengan cara mengurangi total pendapatan dengan total modal usaha yang telah dikeluarkan. Dengan demikian penelitian ini berorientasi dalam rangka melihat mekanisme perusahaan Sate Ayam Barokah Menggunakan ketetapan standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan diantaranya adalah (Vega Savitri & Saifudin, 2018) yang meneliti tentang Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang), Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penelitian tersebut membuktikan tak ada catatan atas akuntansi baik serta mencukupi dalam UMKM Mr. Pelangi Semarang. Pencatatan masih sangat sederhana dan terbatas pada bahan baku yang dibeli dan sebagian pengeluaran Hal ini menyulitkan untuk mengetahui biaya total yang diperlukan untuk membuat satu produk dan menghitung laba usaha. Oleh karena itu, pemilik UMKM harus menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan lengkap agar mereka dapat membuat keputusan dan mendapatkan kredit dari bank.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatah Maulana & Apriliawati, 2022) tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Grosir Hasanah, dengan hasil bahwa UMKM Toko Grosir Hasanah masih menggunakan pencatatan yang sederhana dan belum selaras terhadap SAK EMKM yang berlaku saat ini. Penulis melakukan perancangan disusunnya laporan sebagaimana meliputi neraca awal, pencatatan transaksi, buku besar, neraca percobaan, neraca serta ayat pada jurnal penyesuaian jurnal penyesuaian.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020) dalam penelitian tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Menunjukkan hasil bahwa Warung Sembako Mama Lita belum menerapkan teori entitas usaha dan belum melaksanakan pembuatan laporan selaras terhadap SAK EMKM. Salah satu kendala pada penyusunan laporannya yakni pengetahuan yang kurang terkait laporan keuangan serta SAK EMKM. Dengan demikian, disarankan agar Warung Sembako Mama Lita melakukan penyesuaian selaras SAK EMKM. menerapkan teori entitas usaha dengan baik, serta mengikuti pelatihan terkait SAK EMKM.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008), definisi UMKM dibagi atas 3 kategori berdasarkan ukuran usaha mereka. UMKM ialah usaha milik individu atau badan yang tidak dipunyai oleh usaha baik besar maupun menengah di mana syaratnya yakni usaha mikro mempunyai kelayakan maksimum sebesar 50.000.000 peserta penjualan tiap tahunnya sekitar 300.000.000 dimana usaha kategori kecil dengan kelayakan maksimum sebesar 500.000.000 serta penjualannya sebesar 2.500.000.000 dan usaha kategori menengah dengan kekayaan maksimum sebesar 10.000.000.000 serta penjualan tiap tahunnya yakni 50.000.000.000.

### **Siklus akuntansi**

Bagi Weygandt, Warfield serta Kiesgo (2011) siklus akuntansi yakni aktivitas finansial sebagaimana dicoba dengan terarah serta berentetan tiap tahunnya pada tahun berikutnya di mana tahap awalnya mencakup pengenalan dan penyalinan transaksi dan peristiwa umum. Tahapan berikutnya mencakup menjurnal, memindahkan transaksi ke

buku besar, mengubah neraca saldo menyesuaikan serta terakhir menata laporan keuangan serta penutupan harian”

Siklus ini didefinisikan Soemarsono (2004) yakni mekanisme aktivitas bagaimana dihasilkan dari transaksi tunggal dan berkepanjangan. Wijaya (2015) mengutarakan bahwa siklus akuntansi mencakup manajemen data melalui penataan akun serta neraca keuangan, melakukan catatan serta penyesuaian harian atau transaksi dan pembuatan buku besar serta mekanisme posting dan juga pembuatan neraca dari laju percobaan, laporan laba rugi serta neraca. Proses penutupan diakhiri oleh neraca akhir yang bertindak kepada neraca jenis dini bagi babak selanjutnya (Fatah Maulana & Apriliawati, 2022).

### **DSAK IAI**

Yakni badan yang melakukan penyusunan atas standar akuntansi keuangan sebagaimana ditetapkan di negara Indonesia dan merilis berbagai ketetapan atau regulasi tentang akuntansi Keuangan diantaranya adalah SAK EMKM dan SAK ETAP (Andriani, 2018).

### **SAK EMKM**

DSAK IAI menerbitkan atau merilis SAK EMKM pada 24 Oktober tahun 2016 yang mana EMKM ialah entitas tanpa penanggung jawab publik yang relevan Sebagaimana telah dideskripsikan pada SAK ETAP sebagaimana mencukupi konsep serta standar mikro kecil serta menengah yang sudah ditetapkan pada regulasi di negara Indonesia sekurang-kurangnya dalam dua tahun secara berturut (Andriani, 2018).

### **SAK ETAP**

Yakni standar atau ketetapan akuntansi sebagaimana dirilis oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia bertujuan dalam rangka menyerahkan akses yang mudah untuk entitas tanpa adanya tanggung jawab atau responsibilitas publik yang relevan serta menerbitkan laporan keuangan dengan maksud untuk kepentingan eksternal (Pakpahan, 2021).

### **Laporan Keuangan**

Yakni informasi mencakup finansial sebuah entitas dan disajikan secara sistematis yang digunakan sebagai media komunikasi dan bertanggung jawaban antara pihak eksternal dan internal perusahaan. SAK EMKM mengutarakan bahwa laporan keuangan ini bertujuan dalam rangka menyerahkan kinerja serta informasi terkait finansial pada sebuah entitas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan laporan

finansial entitas mencakup catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan saat periode akhir, serta laporan laba rugi dalam suatu periode mencakup informasi serta detail dari akun yang mempunyai relevansi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu teknik memvisualisasikan dan mendefinisikan arti dari data data yang didapat dengan memberikan atensi dan mendokumentasikan situasi pada saat penelitian. Sehingga mendapatkan informasi yang secara universal terkait kondisi sesungguhnya (Kriyantono, 2007). Dengan menerapkan metode deskriptif menunjukkan bahwa peneliti dapat menelaah data yang didapat berupa kata kata. Data tersebut dapat berupa naskah wawancara, rekaman, catatan lapangan, dan dokumen terkait lainnya. Data baik primer maupun sekunder adalah pemakaian sumber dari peneliti. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara langsung kepada pemilik usaha Sate Ayam Barokah. Dan data sekunder berupa penelitian terdahulu dengan cara mengutip beberapa artikel penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di pusat usaha Sate Ayam Barokah Yang beralamatkan di Jl. Kaharuddin Nst, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28288. Sate Ayam Barokah Dijadikan sebagai subjek oleh peneliti dikarenakan usaha tersebut tidak menerapkan pencatatan akuntansi sama sekali (Fatah Maulana & Apriliawati, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

UMKM Sate Ayam memiliki satu cabang usaha dimana bak pusat maupun cabangnya terletak pada kota Pekanbaru. Usaha ini dikelola oleh ibu Mega Sintia dan suaminya, selaku pemilik usaha kuliner Sate Ayam Barokah Dengan bantuan 5 orang karyawannya. Sementara untuk cabang dikelola oleh adik dari ibu Mega Sintia. Tempat ini terletak sangat strategis yang mana berada di tengah kota Pekanbaru. Usaha Sate Ayam Barokah Ini sudah dikenal oleh masyarakat dan juga sudah mempunyai pelanggan tetap karena terkenal dengan rasanya yang enak bahkan sate ini sudah pernah dikirim keluar kota maupun keluar negeri seperti: Belanda dan Malaysia. Kegiatan operasional pada usaha ini dibuka tiap hari mulai jam 17:00 hingga 23:00 WIB (Fatah Maulana & Apriliawati, 2022) .

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada usaha UMKM Sate Ayam Barokah, peneliti mendapatkan hasil bahwa usaha ini tidak menggunakan pencatatan akuntansi sama sekali. Hal ini sebagaimana penyampaian pemilik usaha saat wawancara. Bahwasanya, pemilik beranggapan jika pencatatan akuntansi itu terlalu rumit dan mereka tidak memahami serta tidak memiliki orang yang ahli dibidangnya untuk melakukan pencatatan tersebut. Transaksi sebatas dilakukan pencatatan dengan cara mengurangi total pendapatan dengan total modal usaha (Vega Savitri & Saifudin, 2018).

### **Pembahasan**

Dengan mengikuti standar akuntansi sebagaimana membuat pelaku usaha bisa mencapai kebutuhan pendanaan melalui pihak luar contohnya bank. Akan tetapi, karena mereka tidak memahami akuntansi dan percaya bahwa membuat laporan keuangan tidak penting, membuat pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit untuk mereka. Sesuai hasil dari wawancara maupun observasi peneliti menjumpai bahwa ada faktor yang mempengaruhi pembukuan UMKM yang belum sesuai dengan standar akuntansi, yakni:

1. Tak memahami akuntansi yang dicatat secara baik dan benar.

Perolehan dari hasil pengumpulan data menunjukkan di mana pemilik belum bisa membuat laporan keuangan sebagaimana ketentuan pada standar akuntansi karena mereka tidak mengetahui tekniknya secara baik maupun benar.

2. Pemilik tetap mengetahui fungsi dari akuntansi yang dicatat

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai fungsi pencatatan akuntansi oleh pemilik menjadi salah satu alasan mengapa pemilik tetap mengimplementasikan akuntansi yang perlu dicatat dalam usahanya khususnya penyusunan terkait laporan finansial.

3. Tak mempunyai tenaga kerja yang kompeten pada bidang akuntansi.

Perolehan dari dikumpulkannya datang menunjukkan di mana pemilik percaya bahwa pembukuan secara benar dan baik perlu dilaksanakan dari orang yang ahli di bidangnya. Namun untuk meminta pertanggungjawaban karyawan dalam mengelola keuangan usaha pemilik harus membayar tenaga kerja untuk menyusun laporan keuangan sehingga menambah beban bagi usaha Sate Ayam Barokah.

Jika UMKM sudah melakukan pencatatan akuntansi secara signifikan, valid dan kompeten maka dapat memberikan kemudahan dalam prosedur peminjaman kepada pihak bank dalam terbentuknya bidang UMKM yang mempunyai manajemen optimal

berpengalaman kompetitif dengan begitu dibutuhkan faktor kewajiban pada pencatatan dan pelaporan keuangan yang meliputi wujud dari kriteria yang wajib dijalankan setiap UMKM untuk mendapatkan pendanaan dan dibutuhkan eksistensi dorongan serta pengendalian pada pengimplementasian pencatatan akuntansi terhadap UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM (Vega Savitri & Saifudin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbandingan antara UMKM Sate Ayam Barokah dengan SAK EMKM.

Keterangan	SAK EMKM	UMKM Sate Ayam Barokah	kesesuaian
Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Entitas mengakui aset dan kewajiban saat berperan sebagai bagian pada ketetapan liabilitas serta kesepakatan aset.</li> <li>b. Pengadaan diakui saat didapat sebanyak pemasukan yang diraih. .</li> <li>c. Aset masih dihitung berdasarkan dana pendapatannya.</li> <li>d. Saat ada hak terkait penerimaan taypuj yang tetap perlu diterima, itu dianggap sebagai pendapatan atau penjualan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. UMKM Sate Ayam Barokah tidak mencatat aset dan liabilitasnya.</li> <li>b. Persediaan pada UMKM Sate Ayam Barokah tidak mencatat sama besar dengan yang diperoleh.</li> <li>c. UMKM Sate Ayam Barokah Tidak mendata aset tetapnya.</li> <li>d. UMKM Sate Ayam Barokah mengakui penerimaan atas pendapatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tak memenuhi persyaratan SAK EMKM.</li> <li>b. Tak memenuhi persyaratan SAK EMKM.</li> <li>c. Tak memenuhi persyaratan SAK EMKM.</li> <li>d. Memenuhi persyaratan SAK EMKM..</li> </ul>
Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kewajiban dta kepemilikan dihitung berdasarkan anggaran perolehan.</li> <li>b. Dengan pengecualian tanah, seluruh aset tetap diukur pada biaya perolehannya. Metode garis lurus atau saldo menurun dapat digunakan untuk menghitung penurunan aset tetap tanpa mempertimbangkan nilai sisa atau residu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. UMKM Sate Ayam Barokah tidak mencatat akun asset dan liabilitas.</li> <li>b. UMKM Sate Ayam Barokah tidak mencatat dan mengukur aset tetapnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak memenuhi persyaratan SAK EMKM.</li> <li>b. Tidak memenuhi persyaratan SAK EMKM.</li> </ul>
Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan kedudukan finansial menyediakan aset dan kewajiban..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. UMKM Sate Ayam Barokah tidak melakukan penyusunan serta sajian dari laporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tak memenuhi persyaratan SAK EMKM.</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pengadaan disediakan berbentuk kelompok.</li> <li>c. Laporan menyajikan pendapatan.</li> <li>d. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan hibah.</li> <li>e. Laporan menyajikan beban.</li> <li>f. CALK</li> </ul>	finansial sebagaimana SAK EMKM. b. Usaha Sate Ayam Barokah tidak merangkai CALK.	b. Tak memenuhi persyaratan SAK EMKM.
Pelaporan	Laporan Posisi Keuangan. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aset lancar Kas serta setara kas. Giro Deposito</li> <li>b. Aset Tetap. Akumulasi Aset Tetap.</li> <li>c. Liabilitas Utang Usaha Hutang Bank</li> <li>d. Ekuitas Modal Sakdo laba</li> </ul> Laporan laba rugi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan Pendapatan Usaha Pendapatan lain-lain.</li> <li>b. Beban Beban usaha Beban lainnya</li> </ul>	Usaha Sate Ayam Barokah tidak menata laporan sebagaimana ketentuannya dan menghitung dengan cara mengurangi total pendapatan dengan total modal usaha yang telah dikeluarkan secara manual.	Pelaporannya tidak memenuhi persyaratan SAK EMKM

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana perolehan dari penelitian ini adapun kesimpulannya yakni UMKM sate ayam barokah sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi menurut SAK EMKM. Namun pemilik hanya menghitung dengan cara mengurangi total pendapatan dengan total modal usaha yang telah dikeluarkan sesuai dengan pemahaman pemilik. Oleh karena itu, sangat sulit bagi pemilik untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan usahanya serta sulit untuk mengevaluasi kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM Sate Ayam Barokah tidak menyusun catatan terkait akuntansi secara akurat dan optimal di mana perolehannya bisa dijadikan landasan untuk

mengambil keputusan serta usaha dalam penambahan modal kepada bank (Fatah Maulana & Apriliawati, 2022). Oleh sebab itu pemilik UMKM Sate Ayam Barokah sebaiknya menggunakan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM agar pemilik dapat mengetahui perkembangan kinerja usahanya serta pemilik dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dan dapat membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Saintifik Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia*, 19(1), 25–30.
- Andriani, L. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Fatah Maulana, R., & Apriliawati, Y. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Grosir Hasanah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(01), 761–772. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i04.3312>
- Nasution, M. D. (2020). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 1–11.
- Nuvasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E. M., & Bacillus, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-M (Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 35–44.
- Sipahutar, S. S. & R. P. (2019). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7597(2), 136–150.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Vega Savitri, R., & Saifudin. (2018). PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)